

Pendidikan politik melalui simulasi pemilu dalam kegiatan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School*

Miftakul Ilmi ^{a,1}, Nasiwan ^{b,2}

¹ miftakulilmi.2021@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FISIP, UNY

² nasiwan@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan bagaimana pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* dan 2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana dengan bantuan software ATLAS.ti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi merupakan pendidikan politik. Siswa melakukan simulasi pemilu, mempelajari tugas dan wewenang lembaga negara, melakukan analisis kondisi politik di Indonesia, dan mengasah skill politik praktis. Kegiatan ini terdiri atas tahap pengenalan, kontekstual, dan aksi. 2) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini yaitu fasilitas memadai, euforia tahun politik, dan pelaksanaan yang berdekatan dengan pemilihan ketua OSIS. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan akses laptop, banyaknya jumlah kertas suara, terpisahnya pelaksanaan siswa putra dan putri, dan perbedaan daya tangkap siswa.

ABSTRACT

This study aims to explain how P5 Suara Demokrasi is implemented at SMA SahabatQu Boarding School and to know the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques used in this study included interviews and documentation. The data analysis model used followed the Miles, Huberman, and Saldana framework, with the assistance of ATLAS.ti software. The research findings indicated that 1) The implementation of the P5 Suara Demokrasi consisted of three stages: the introduction, the contextualization, and the action. 2) Several factors support the implementation including the facilities, the euphoria arising from the political year, and the timing which coincides with the student council (OSIS) election. Meanwhile, the obstacles include limited access to laptops, the large number of paper ballots, the separation of male and female student elections, and differences in comprehension levels between the students.

Pendahuluan

Tingkat partisipasi pemilih di Indonesia mencapai angka 81,93 % pada tahun 2023. Angka ini masih tertinggal jika dibandingkan dengan Singapura (93,55%), Laos (98,02%), Kamboja (84, 59%), Filipina (83,83%), dan Vietnam (95, 60%) (Our World in Data, 2024). Menurut Sundari & Ishak (2015), para pengamat pemilu membagi penyebab kurangnya partisipasi pemilih dalam pemilihan umum menjadi teknis, faktor administrasi, dan faktor pendidikan politik. Dilansir dari Kompas.com, permasalahan teknis saat penyelenggaraan pemilu 2024 antara lain tidak tersedianya alat bantu penyandang distabilitas di 12.284 TPS; tidak lengkapnya logistik di 10.496; tertukarnya kertas suara di 6.984 TPS; tidak tersedianya pengumuman DPT di 2.413 TPS; dan kurangnya efektivitas

Sejarah Artikel

Diterima: 02-05-2025

Disetujui: 10-05-2025

Kata kunci:

Pendidikan Politik, Simulasi Pemilu, P5 Suara Demokrasi

Keywords:

Political Education, Election Simulation, P5 Suara Demokrasi

penggunaan aplikasi SiRekap (Sanjaya & Dzulfaroh, 2024). Komnas HAM juga mencatat banyak pekerja yang kehilangan hak pilih mereka karena harus bekerja. Hal ini terjadi karena Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan No. 1/2024 tentang Pelaksanaan Hari Libur Bagi Pekerja/Buruh dan Tanggal Pemungutan Suara Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota tidak bersifat wajib bagi perusahaan (Muzaki, 2024).

Faktor administrasi yang memengaruhi partisipasi pemilih antara lain kesalahan dalam daftar pemilih sehingga sebagian pemilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya. Menurut laporan Komisi Pemilihan Umum (KPU), pada Pemilihan Umum 2019, terdapat sekitar 1,5 juta pemilih yang tidak dapat menggunakan haknya karena kesalahan administrasi, seperti nama yang tidak terdaftar atau kartu pemilih yang tidak valid. Menurut hasil survei Litbang Kompas, sebanyak 88,3 persen responden menyatakan bahwa pendidikan politik sangat penting untuk diupayakan. Bahkan, 30,2 persen di antaranya mengatakan bahwa pendidikan politik sangat penting. Namun, hanya 31,7 persen yang menyampaikan bahwa pendidikan politik di Indonesia sudah berjalan lancar (Gitiyarko, 2023). Pendidikan politik hendaknya dilaksanakan secara maksimal agar partisipasi politik warga negara juga maksimal. Pendidikan politik diperuntukkan bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk siswa SMA/SMK/ sederajat. Hal ini disebabkan karena siswa SMA/SMK/ Sederajat sudah mulai memasuki usia legal (17 tahun) yang mana pada usia tersebut siswa sudah diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam bidang politik secara langsung. Regulasi ini tercantum dalam Peraturan KPU nomor 7 Tahun 2024 pasal 4. Kriteria pemilih dalam pemilihan umum yaitu harus berusia 17 tahun atau lebih ketika pemungutan suara berlangsung (Peraturan KPU No. 7 Tahun 2024, 2024).

Dengan adanya pendidikan politik bagi siswa SMA/SMK/ sederajat, siswa diharapkan memiliki pengetahuan politik yang tinggi sehingga kelak dapat berpartisipasi politik secara maksimal. Salah satu wadah pendidikan politik bagi siswa SMA/SMK/ Sederajat adalah P5 khususnya P5 tema Suara Demokrasi. P5 Suara Demokrasi merupakan salah satu tema dalam P5 yang merupakan program unggulan dari Kurikulum Merdeka. P5 Suara Demokrasi memberikan pemahaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Rangkaian kegiatan P5 Suara Demokrasi membantu siswa untuk merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasinya (Khoiriyah, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara. Desain dapat berubah seiring dengan berjalannya proses penelitian. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi atau interpretasi (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Menurut Robert K. Yin, penelitian studi kasus merupakan proses pencarian pengetahuan dalam rangka menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi (Poltak & Widjaja, 2024). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari sebuah kasus. Kasus yang diteliti dalam penelitian studi kasus merupakan kasus yang bersifat unik dan berbeda dengan kasus lainnya (Wekke, 2019).

Subjek penelitian ini yaitu Koordinator P5 kelas XI SMA SahabatQu *Boarding School* dan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPRD, dan DPD SMA SahabatQu *Boarding School* terpilih. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah P5 Suara Demokrasi yang dilaksanakan di SMA SahabatQu *Boarding School*. Peneliti memilih SMA SahabatQu *Boarding School* karena sekolah boarding sangat membatasi akses terhadap internet. Selain itu, mereka juga tidak diperkenankan untuk meninggalkan asrama secara leluasa. Hal ini mengakibatkan terbatasnya informasi politik yang mereka dapatkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri atas tahap *data collection*, *data reduction*, *data display*,

dan *conclusion*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Atlas.ti.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi merupakan bentuk implementasi pendidikan politik di lingkungan sekolah. Selama kegiatan P5 dilaksanakan, siswa mempelajari teori mengenai Komisi Pemilihan Umum yang mencakup dasar hukum, keanggotaan, hingga tugas dan kewenangan KPU termasuk PPK, PPS, dan KPPS sekaligus syarat pencalonan, tugas, dan wewenang presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD, dan DPD. Siswa juga mendapatkan update informasi tentang kondisi politik di Indonesia. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian sekolah terhadap wawasan sosial-politik siswa. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa kurangnya interaksi terhadap masyarakat luas secara nyata dan maya tidak membatasi wawasan siswa terhadap kondisi politik di Indonesia. Update informasi kondisi politik di Indonesia juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kepedulian siswa terhadap bangsa Indonesia. Rasa nasionalisme dan kepedulian inilah yang akan mampu mendorong siswa untuk berkarya dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi memberikan ruang kepada siswa untuk melaksanakan praktik pemilihan umum. Kegiatan simulasi pemilu ini memberikan makna dan semangat tersendiri bagi siswa. Selain belajar, mereka juga merasa diberi tanggung jawab seperti halnya orang dewasa sehingga rasa kepercayaan diri mereka meningkat. Kegiatan ini menuntun siswa agar mereka menggunakan hak pilihnya dengan baik dalam pemilihan umum yang sebenarnya. SMA SahabatQu Boarding School memiliki tagline Akhlak, Quran, dan Leadership. Pembinaan akhlak dan Quran sudah terintergrasi dalam semua kegiatan siswa di sekolah. Selain itu, kemampuan siswa yang berkaitan dengan leadership juga turut diasah melalui berbagai kegiatan dalam P5 Suara Demokrasi seperti debat presiden, kampanye, dan lain sebagainya. Pendidikan politik dalam bentuk mengasah skill politik praktis merupakan bekal yang sangat penting untuk melahirkan politisi yang bermoral dan beretika sekaligus memiliki kemampuan yang cakap. Kegiatan ini juga melatih mental siswa dalam menghadapi berbagai dinamika ketika proses politik berjalan.

Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu Boarding School terdiri atas 3 tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, dan tahap aksi.

1. Tahap pengenalan

Pada tahap ini, pembicara atau narasumber memberikan pengenalan materi tentang pemilu bagi pemilih pemula. Adapun, peserta didik merefleksikan pengetahuan setelah menyimak penyampaian materi oleh narasumber. Tahap ini terdiri atas 2 bagian yaitu sosialisasi dan pemaparan materi oleh KPU.

a. Sosialisasi

Sosialisasi P5 Suara Demokrasi dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Pada kegiatan Sosialisasi ini, koordinator P5 Suara Demokrasi melakukan pembukaan secara resmi rangkaian kegiatan P5 Suara Demokrasi.

b. Pemaparan materi oleh KPU Kabupaten Sleman

Pemaparan materi oleh KPU dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024. Kegiatan pemaparan materi oleh KPU Sleman ini dimulai dengan pembukaan oleh fasilitator/guru. Setelah itu, dilaksanakan pemaparan materi oleh KPU Sleman yaitu Bapak Arif Setiawan selaku divisi Perencanaan Data dan Informasi KPU Kabupaten Sleman. Materi yang disampaikan oleh Bapak Arif Setiawan selaku divisi Perencanaan Data dan Informasi KPU Kabupaten Sleman yaitu mengenai tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum dan teknis pemilihan umum. Kegiatan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan simulasi pemilihan umum P5 Suara

Demokrasi.

Sesuai namanya, tahap pengenalan ini berperan mengenalkan kegiatan P5 Suara Demokrasi kepada siswa. Tahap ini memberikan landasan kepada siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan P5 Suara Demokrasi. Kegiatan pada tahap pengenalan berfokus pada pemberian pengetahuan dasar yang akan dipakai selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan KPU Kabupaten Sleman memberikan kesan serius dan formal sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan bersungguh-sungguh.

2. Tahap kontekstual

Tahap ini terdiri atas 2 bagian, yaitu pembentukan KPU dan penyusunan visi misi.

a. Pembentukan KPU parpol, dan pendaftaran calon

Pembentukan KPU, parpol, dan pendaftaran calon dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Kegiatan pembentukan KPU, partai politik, dan pendaftaran calon dimulai dengan pemaparan materi oleh fasilitator terkait dengan pembentukan partai politik, KPU, dan KPPS. Selanjutnya, siswa diminta memilih keanggotaan Komisi Pemilihan Umum. Siswa diminta untuk menentukan nama partai politik dan mendesain bendera partai. Setelah pembentukan parpol dan koalisi, kegiatan dilanjutkan dengan pendaftaran calon legislatif yang dilakukan dengan penentuan secara acak masing-masing calon DPR, DPD, dan DPRD. Kegiatan pembentukan KPU, Partai Politik, dan Pendaftaran Calon ini melatih kemampuan bekerja sama dan berdiskusi secara kelompok. Siswa berlatih membuat keputusan yang berdasarkan pertimbangan matang dalam menentukan perwakilan yang akan dicalonkan sebagai presiden dan wakil presiden, DPR, DPD, dan DPRD.

b. Penyusunan visi misi

Kegiatan Penyusunan visi dan misi calon dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024. Melalui kegiatan penyusunan visi misi, siswa belajar untuk menjadi pribadi yang visioner dan menjadi perancang yang baik bagi kehidupan mereka sendiri.

3. Tahap Aksi

Tahap aksi merupakan tahap inti dalam pelaksanaan P5 Suara Demokrasi. Tahap ini terdiri atas 6 bagian yaitu kampanye, debat calon presiden dan wakil presiden, persiapan pemungutan suara, pemungutan suara, perhitungan suara, dan pelantikan.

a. Kampanye

Kegiatan kampanye dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024. Kegiatan kampanye dilaksanakan dengan cara mempresentasikan visi-misi masing-masing calon. Kegiatan ini mendidik siswa agar menjadi pribadi yang visioner dan menjadi perancang yang baik bagi kehidupan mereka sendiri. Kegiatan kampanye juga melatih mereka untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi sehingga pesan yang mereka maksud dapat ditangkap dengan baik oleh audiens.

b. Debat Presiden dan Wakil Presiden

Debat presiden dan wakil presiden dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 yang berlokasi di aula gedung sekolah putra (bagi siswa putra) dan selasar gedung sekolah putri (bagi siswa putri). Debat diawali dengan pembukaan dan sambutan dari KPU. Kedua calon presiden dan calon wakil presiden berdiri secara berhadapan untuk menanggapi mosi dan saling menyampaikan argumen. Siswa yang lain berkumpul di belakang masing-masing calon sebagai pendukung yang tergabung

dalam koalisi partai politik. Mosi dalam debat calon presiden dan wakil presiden terdiri atas 3 tema, yaitu tema hukum, pendidikan, dan ekonomi. Kegiatan ini membangun mental siswa untuk berani tampil di hadapan banyak orang. Tentunya, kegiatan ini melatih kemampuan public speaking dan berpikir kritis siswa khususnya ketika mereka harus menjawab mosi yang diberikan dengan cepat dan tepat.

- c. **Persiapan pemilihan umum**
Persiapan pemilihan umum dilaksanakan pada 5 September 2024. Kegiatan persiapan pemungutan suara ini dilakukan dengan mempersiapkan logistik pemilihan umum, penentuan daftar pemilih, dan pengumuman pemilihan umum. Peserta pemilihan umum adalah siswa kelas X dan XI SMA SahabatQu *Boarding School*. Pada tahap penentuan daftar pemilih, KPU mendata nama siswa kelas X dan XI SMA SahabatQu *Boarding School*. Persiapan logistik pemilu juga mencakup pembuatan dan penyetakan surat suara oleh KPU. Desain kertas suara dibuat oleh KPU dengan memanfaatkan aplikasi Canva. KPU membuat 4 macam kertas suara yaitu kertas suara presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD, dan DPD. Kegiatan persiapan pemungutan suara ini mengenalkan kepada siswa terkait hal-hal apa yang perlu dipersiapkan sebelum pemungutan suara dilaksanakan. Kegiatan ini mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam hal adaptasi teknologi dan pendataan dan pengarsipan data. Kegiatan ini menunjukkan kepada siswa bahwa segala sesuatu yang akan mereka laksanakan membutuhkan persiapan. Pada kegiatan ini, siswa dapat melihat secara langsung hasil usaha mereka berupa desain kertas suara yang sudah dicetak dan hasil desain kotak dan bilik suara.
- d. **Pemungutan suara**
Pemungutan suara dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 yang berlokasi di aula putra (bagi siswa putra) dan selasar kelas (bagi siswa putri). Pemilihan umum dilaksanakan pukul 08.00-12.00 WIB. Susunan acara pelaksanaan pemungutan suara terdiri atas pembukaan oleh KPU, pembukaan logistik, registrasi, pencoblosan, memasukkan kertas suara ke dalam kotak suara, dan mencelupkan jari. Pemungutan suara ini didesain semirip mungkin dengan pemungutan suara yang dilaksanakan di Indonesia agar siswa sudah terbiasa dengan teknis pemungutan suara. Hal ini bertujuan agar mereka tidak mengalami kebingungan ketika menggunakan haknya dalam pemungutan suara yang sebenarnya. Kegiatan ini mempersiapkan mereka untuk menjadi penyelenggara pemilihan umum. Mereka melakukan pendataan pemilih dan penetapan DPT, hingga mempersiapkan logistik dalam pemungutan suara.
- e. **Perhitungan Suara**
Perhitungan suara hasil pemilihan umum dilaksanakan di hari yang sama dengan pemungutan suara yaitu pada hari Kamis tanggal 12 September 2024. Perhitungan suara dilaksanakan siang hari setelah pemungutan suara selesai, tepatnya pada pukul 13.00-selesai. Tahapan dalam proses perhitungan suara yaitu dibukanya kertas suara, kemudian kertas suara tersebut dinyatakan sah atau tidak. Apabila kertas suara sudah dinyatakan sah, maka dilakukan penrusan pada kolom paslon tertentu. Sebaliknya, jika kertas suara sudah dinyatakan tidak sah maka dilakukan penrusan pada kolom suara tidak sah. Kegiatan perhitungan suara ini juga didesain semirip mungkin dengan perhitungan suara pada pemilu sebenarnya. Melalui kegiatan ini, siswa meyakini bahwa satu suara sangat berdampak besar untuk menentukan pasangan yang terpilih. Hal ini memberikan pembelajaran bagi siswa

untuk menggunakan hak pilihnya secara bijak dalam pemilu yang sebenarnya karena satu suara sangat menentukan masa depan bangsa.

f. Pelantikan

Kegiatan ini dilaksanakan satu pekan setelah pemungutan suara dan perhitungan suara selesai dilaksanakan yaitu pada hari Kamis, tanggal 19 September 2024. Kegiatan pelantikan Presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD, dan DPD terpilih dilaksanakan melalui rangkaian acara berupa pembukaan, tilawah, pidato, pelantikan, dan penutup. Dalam pelantikan ini, presiden dan wakil presiden mengucapkan sumpah dan janji. Adapun bunyi sumpah dan janji tersebut yaitu, “Saya berjanji dengan sungguh-sungguh akan memenuhi kewajiban Presiden dan wakil presiden SahabatQu dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala undang—undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Pesantren SahabatQu.” Pengucapan sumpah dan janji didampingi oleh seorang rohaniawan yang meletakkan kitab suci Alquran di atas kepala presiden dan wakil presiden. Setelah itu, presiden dan wakil presiden terlantik diminta untuk menyampaikan pidato. DPR, DPRD, dan DPD turut mengucapkan sumpah dan janji. Adapun bunyi sumpah dan janji tersebut yaitu,

“Saya berjanji dengan sungguh-sungguh akan memenuhi kewajiban DPR/DPRD/DPD dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala undang—undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Pesantren SahabatQu.” Pelaksanaan pelantikan ini memberikan pelajaran kepada siswa bahwa tanggung jawab yang diberikan kepada pemangku jabatan bukanlah hal sepele. Mereka harus bersumpah di hadapan Tuhan. Kekuasaan yang diberikan kepada mereka tidak semata-mata hanya tanggung jawab mereka kepada rakyat, melainkan tanggung jawab kepada Tuhan. Kegiatan ini memberikan pelajaran kepada siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu.

g. Penutupan

Sebelum acara ditutup, guru meminta siswa untuk menuliskan evaluasi dan menyampaikan kesan pesan secara tertulis. Evaluasi ini bertujuan agar pelaksanaan P5 Suara Demokrasi pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik. Kesan pesan yang disampaikan oleh siswa merupakan upaya untuk mengetahui perspektif siswa terhadap kegiatan P5 Suara Demokrasi. Setelah itu, guru melakukan penutupan dan menyatakan bahwa rangkaian kegiatan P5 tema Suara Demokrasi telah selesai dilaksanakan.

Faktor yang mendukung pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* terdiri atas 3 sub faktor, yaitu bertepatan dengan pemilu (pemilihan ketua OSIS), euphoria tahun politik, dan fasilitas dari sekolah. P5 Suara Demokrasi dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024. Hal ini memberikan euforia tersendiri bagi siswa mengingat beberapa bulan sebelum P5 dilaksanakan, Indonesia baru saja melaksanakan pemilihan umum. Dinamika politik yang terjadi pasca pemilihan umum menciptakan atmosfer yang hangat ketika P5 Suara Demokrasi dilaksanakan. Faktor pendukung selanjutnya yaitu pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* berdekatan dengan pelaksanaan pemilu. Pemilihan ketua OSIS di SMA SahabatQu *Boarding School* menggunakan mekanisme pemungutan suara yang tidak jauh berbeda dengan P5 Suara Demokrasi. Apalagi, siswa yang akan menjabat di dalam struktur kepengurusan OSIS adalah siswa kelas XI yang juga melaksanakan kegiatan P5 Suara Demokrasi. Hal ini turut membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan P5 Suara Demokrasi. SMA

SahabatQu *Boarding School* menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan P5 Suara Demokrasi. Fasilitas tersebut antara lain printer dan Canva premium.

Faktor yang menghambat pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* terdiri atas 4 sub faktor, yaitu banyaknya jumlah kertas suara, keterbatasan akses terhadap laptop, perbedaan daya tangkap antara siswa putra dan putri, dan terpisahnya pelaksanaan P5 Suara Demokrasi antara siswa putra dan putri. Pemilih dalam P5 Suara Demokrasi terdiri atas kelas X dan XI yang berjumlah sekitar 800 siswa. Hal ini tentunya mengakibatkan banyaknya kebutuhan surat suara sehingga proses pencetakan dan pelipatan surat suara memerlukan waktu yang lama. Sekolah boarding pada umumnya melakukan pembatasan akses kepada siswanya terhadap laptop dan smart phone. Kebijakan ini juga diterapkan di SMA SahabatQu sehingga siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan penugasan P5 Suara Demokrasi khususnya saat pembuatan bendera partai dan kertas suara. Selama pelaksanaan P5 Suara Demokrasi, terdapat perbedaan ketertarikan dan kemampuan pemahaman terhadap bidang politik antara siswa putra dan siswa putri. Hal tersebut mengakibatkan kendala dalam penyampaian materi dan praktik yang dilakukan oleh siswa. Sistem boarding memisahkan siswa putra dan putri pada ruang kelas yang berbeda. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan P5 Suara Demokrasi juga terpisah antara siswa putra dan putri. Keadaan ini menimbulkan beberapa *miss communication*.

Tahapan yang harus ditempuh dalam kegiatan P5 terdiri atas tahap pengenalan, tahap kontekstual, dan tahap aksi. Dalam pelaksanaannya, P5 suara demokrasi dapat menggunakan sistem harian, mingguan, atau sistem blok (Ulfah et al., 2023). Tahap pengenalan dalam kegiatan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* dilaksanakan dengan sosialisasi pelaksanaan P5 dan pemaparan materi oleh KPU Sleman. Tahap kontekstual terdiri atas kegiatan penyusunan visi misi dan pembentukan KPU, parpol, dan pendaftaran calon. Adapun tahap aksi terdiri atas kegiatan kampanye, debat capres dan cawapres, persiapan pemungutan suara, pemungutan suara, perhitungan suara, dan pelantikan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan sistem mingguan. Kegiatan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* diselenggarakan setiap hari Kamis selama 9 pekan.

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas 6 dimensi yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; berpikir kreatif; dan bernalar kritis (Yuntawati & Suastra, 2023). Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* memuat dimensi 1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini tercermin pada sikap menghargai perbedaan. Sikap ini dapat dijumpai pada beberapa kegiatan seperti debat capres dan cawapres. Tentunya, dalam suasana debat pasti terdapat banyak perbedaan sudut pandang dan argumentasi. Namun, debat capres dan cawapres tetap berjalan lancar tanpa adanya kericuhan. 2) Dimensi berkebhinekaan global. Dimensi ini tercermin dalam partisipasi siswa pada proses pengambilan keputusan bersama. Pengambilan keputusan ini dilaksanakan pada beberapa kegiatan seperti saat penentuan calon presiden dan wakil presiden oleh masing-masing koalisi. 3) Dimensi gotong royong. Dimensi ini tercermin dalam kerja sama dan koordinasi dalam membagi peran selama kegiatan P5 Suara Demokrasi. Siswa yang tergabung dalam partai tertentu dituntut untuk saling berkoordinasi agar kepentingan dan tujuan parpol dapat terealisasi.

P5 menerapkan konsep pembelajaran diferensiasi. Pelaksanaan P5 menyesuaikan terhadap minat belajar dan kesiapan siswa sehingga diharapkan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik (Saraswati et al., 2022). Guru tidak banyak memberikan intervensi selama kegiatan berlangsung. Siswa didorong untuk aktif dalam menyelesaikan proyek dan guru hanya bertugas memfasilitasi kebutuhan siswa selama kegiatan berlangsung (Agustina et al., 2023). Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu kurang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pemilihan calon legislatif (DPR, DPRD, dan DPD) belum disesuaikan dengan minat belajar dan kesiapan siswa.

Pemilihan tersebut justru dilaksanakan dengan cara mengacak nama siswa dengan bantuan alat spinner. Di samping itu, pelaksanaan P5 Suara Demokrasi sudah menerapkan student centre. Siswa sangat didorong aktif dan guru tidak terlalu banyak melakukan intervensi selama kegiatan berlangsung.

P5 Suara Demokrasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar siswa dapat merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasinya (Khoiriyah, 2023). P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* menyampaikan penjabaran makna demokrasi melalui pemaparan oleh KPU Sleman. P5 Suara Demokrasi didesain sebagai simulasi pemilihan umum yang memberikan pemahaman bagi siswa terkait implementasi demokrasi. Tidak hanya itu, siswa juga diajak untuk berdinamika dalam partai politik pra pemilihan umum sehingga skill sosio-politik mereka juga terasah. Tujuan pendidikan politik menurut Kartini Kartono dalam Sutrisman (2018) yaitu:

1. Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat), yaitu:
 - a. Memiliki kemampuan dalam memahami situasi sosial politik;
 - b. Memiliki keberanian untuk menunjukkan sikap tegas dalam mengkritik kondisi masyarakat;
 - c. Aktivitasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga negara;
 - d. Memiliki kesanggupan dalam memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu.
2. Memperhatikan dan mengupayakan, yaitu:
 - a. Peran individu sebagai warga negara
 - b. Melakukan pengembangan bakat dan kemampuan (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik);
 - c. Aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara

P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* mendorong siswa untuk memahami situasi politik yang sedang terjadi. Hal ini dilaksanakan melalui pemaparan update informasi politik oleh fasilitator. Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi yang bertepatan dengan tahun politik juga memberikan euforia tersendiri bagi siswa. Kegiatan ini menghadirkan pengembangan bakat kognitif dan memperluas wawasan politik melalui materi-materi yang disampaikan oleh fasilitator seperti materi mengenai tugas dan kewenangan lembaga negara, alur pemilihan umum, dan sebagainya. Siswa juga dituntut untuk kritis dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Contohnya pada saat pelaksanaan debat capres dan cawapres. Siswa diberikan mosi dengan topik tertentu kemudian siswa diminta menanggapi dan memberikan solusi dengan cepat dan tepat. Keterampilan politik juga diasah melalui kegiatan kampanye, debat, pemilihan umum, dan perhitungan suara.

Pendidikan politik melalui P5 Suara Demokrasi mencakup metode pendidikan politik yaitu debat. Hal ini sebagaimana teori yang disampaikan oleh Khorin dalam Handoyo & Lestari (2017), metode debat dilaksanakan dengan membagi tim sebagai tim pro dan kontra. Masing-masing tim mengajukan argumentasi yang saling berlawanan. Menurut Kavanagh, bentuk pendidikan politik dapat bersifat laten dan dapat bersifat terbuka (Nasiwan, 2023). Pendidikan politik melalui kegiatan P5 Suara Demokrasi merupakan pendidikan politik yang bersifat laten atau tersembunyi karena kegiatannya dilaksanakan pada lembaga non politik yaitu sekolah. Agen yang terlibat dalam pendidikan politik ini yaitu sekolah melalui kegiatan P5 Suara Demokrasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nasiwan (2023) bahwa Agen dalam pendidikan politik dibagi menjadi agen keluarga, agen sekolah, dan agen partai politik. Pendekatan pendidikan politik di sekolah dapat

berupa pendidikan kewarganegaraan dan model big issues dengan cara memperkenalkan anak terhadap isu-isu politik.

Menurut Jack Dennis, terdapat tiga variabel pada pengetahuan politik, yaitu pengetahuan tentang pemerintah, pengetahuan tentang aturan main dalam politik, dan pengetahuan tentang lingkungan dan masyarakat. Dalam P5 Suara Demokrasi, siswa mendapatkan pengetahuan mengenai pemerintah dan pengetahuan tentang aturan main dalam politik yang disampaikan pada saat sesi pematerian. Namun, penyampaian mengenai pengetahuan tentang lingkungan dan masyarakat yang mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, budaya, dan pemikiran masih belum dilaksanakan. Kegiatan simulasi pemilu dalam kegiatan P5 Suara Demokrasi merupakan bentuk demokrasi langsung yang menghendaki adanya partisipasi rakyat secara langsung. Kegiatan P5 Suara Demokrasi dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan pemilihan umum yang terdiri atas periode pra-pemilu, periode pemilu, dan pasca-pemilu. Menurut Perdana et al. (2019), tahapan pra-pemilu merupakan tahap pelaksanaan pembentukan peraturan perundang-undangan, perencanaan kegiatan dan anggaran, pelatihan regulasi dan teknis bagi para penyelenggara pemilu, pemberian informasi awal seperti pendidikan pemilih, dan juga pendaftaran yang dibuka untuk partisipan pemilu. Namun, pembentukan peraturan perundang-undangan, perencanaan kegiatan dan anggaran, pelatihan regulasi dan teknis bagi para penyelenggara pemilu tidak dilaksanakan dalam kegiatan P5 Suara Demokrasi.

Periode pemilu berisi kegiatan pendaftaran calon, kampanye, pemungutan suara, dan perhitungan suara (Perdana et al., 2019). Pada kegiatan ini, siswa melakukan pembentukan parpol sekaligus melakukan pencalonan presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD, dan DPD, penyelenggaraan pemungutan suara, dan perhitungan suara. Adapun, periode pasca pemilu terdiri atas aktivitas mengkaji, mereformasi dan menetapkan strategi baru untuk pelaksanaan pemilu mendatang (Perdana et al., 2019). Pada pelaksanaan P5 Suara Demokrasi, tahapan pasca pemilu ini tidak dilaksanakan. KPU merupakan lembaga yang bersifat nasional tetap dan mandiri yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan pemilihan umum. Lembaga ini terdiri atas KPU yang berkedudukan di ibu kota negara, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten yang bersifat hierarkis (Perdana et al., 2019). Dalam P5 Suara Demokrasi, penyelenggara pemungutan suara yang dibentuk hanyalah KPPS. Lembaga penyelenggara pemilu yang bertugas untuk mengawasi proses pemilu yaitu Bawaslu atau Badan Pengawas Pemilu. Bawaslu bertugas untuk melakukan pencegahan dan penindakan terhadap pelanggaran pemilu dan sengketa proses pemilu. Adapun Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu atau yang kemudian dikenal dengan DKPP merupakan salah satu lembaga penyelenggara pemilu yang memiliki tugas dan wewenang penegakan kode etik KPU dan Bawaslu (Perdana et al., 2019). Simulasi pemilihan umum dalam P5 Suara Demokrasi tidak melakukan pembentukan Bawaslu dan DKPP. Pelaksanaan pemungutan suara hanya diselenggarakan oleh KPPS dan disertai saksi dari masing-masing partai politik.

Menurut Khomsatun et al. (2023), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5. Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kemajuan teknologi, budaya sekolah yang sesuai, kurikulum yang relevan, dan penilaian yang baik dan objektif. Sarana dan prasarana serta kemajuan teknologi di SMA SahabatQu *Boarding School* sangat mendukung untuk pelaksanaan P5 Suara Demokrasi. Sarana dan prasarana tersebut antara lain laptop, komputer, dan Canva premium untuk memudahkan pembuatan desain kertas suara dan bendera partai, serta printer untuk mencetak kertas suara. Budaya sekolah di SMA SahabatQu *Boarding School* sangat mendukung pelaksanaan P5 Suara Demokrasi. Sekolah ini menerapkan pemilihan ketua OSIS dengan mekanisme yang hampir sama dengan pemilihan umum. Siswa yang akan menjabat di dalam struktur kepengurusan OSIS adalah siswa kelas XI yang juga melaksanakan kegiatan P5 Suara Demokrasi. Hal ini turut membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan P5 Suara Demokrasi. Kurikulum yang digunakan

di SMA SahabatQu *Boarding School* adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tentunya sangat linier dengan P5 Suara Demokrasi yang juga merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, tim P5 Suara Demokrasi juga telah menyusun rubrik penilaian. Namun karena keterbatasan penelitian, peneliti belum dapat memastikan keobjektifan penilaian tersebut.

Faktor penghambat pelaksanaan P5 Suara Demokrasi yaitu kurangnya keterampilan dan kompetensi guru, kurangnya materi pembelajaran yang relevan, evaluasi yang belum cukup, dan kurangnya pendampingan. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti tidak menemukan hambatan yang berkaitan dengan kurangnya keterampilan dan kompetensi guru, kurangnya materi pembelajaran yang relevan, evaluasi yang belum cukup, dan kurangnya pendampingan. Keberhasilan P5 Suara Demokrasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Handayani & Mustofa (2025), sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dalam P5 Suara Demokrasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, fasilitas berupa laptop, Canva premium, dan printer sangat memudahkan pelaksanaan P5 Suara Demokrasi. Dukungan dan kolaborasi dari pihak sekolah dan pihak mitra juga turut menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan P5. Dalam hal ini, dukungan dari KPU Kabupaten Sleman sangat menentukan keberhasilan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School*. Di samping itu, menurut (Handayani & Mustofa, 2025), kurangnya fasilitator menjadi hambatan dalam implementasi proyek P5. Namun peneliti tidak menemukan hambatan ini selama penelitian berlangsung.

Menurut Faryda (2023), faktor yang mendukung penerapan program Kurikulum Merdeka melalui P5 antara lain kolaborasi dan kerja sama antara peserta didik dengan guru; sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai; dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, dukungan dari KPU Kabupaten Sleman sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School*. Selain itu, P5 Suara Demokrasi juga tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan P5 Suara Demokrasi. Adapun faktor penghambat penerapan program Kurikulum Merdeka melalui P5 yaitu keterbatasan anggaran dan kurangnya referensi guru tentang Kurikulum Merdeka. Namun selama penelitian ini berlangsung, peneliti tidak menemukan hambatan berupa keterbatasan anggaran dan kurangnya referensi guru tentang Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi di SMA SahabatQu *Boarding School* merupakan bentuk pendidikan politik. Siswa mempelajari materi tentang Komisi Pemilihan Umum, presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD, dan DPD. Siswa juga melakukan analisis kondisi politik di Indonesia sekaligus mengasah skill politik praktis diasah melalui berbagai kegiatan dalam P5 Suara Demokrasi. Pelaksanaan P5 Suara Demokrasi terdiri atas tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, dan tahap aksi. Tahap pengenalan terdiri atas kegiatan sosialisasi P5 dan pemaparan materi oleh KPU Kabupaten Sleman. Tahap kontekstualisasi terdiri atas kegiatan pembentukan KPU dan penyusunan visi misi. Adapun tahap aksi terdiri atas kampanye, debat presiden dan wakil presiden, persiapan pemilihan umum, pemungutan suara, perhitungan suara, dan pelantikan.
2. Faktor pendukung pelaksanaan P5 Suara Demokrasi antara lain fasilitas yang disediakan oleh sekolah, euforia yang timbul karena tahun politik, dan pelaksanaan P5 Suara Demokrasi yang berdekatan dengan pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan akses terhadap laptop, banyaknya jumlah kertas suara, terpisahnya pelaksanaan antara siswa putra dan putri, dan perbedaan daya tangkap antara siswa putra dan putri.

Referensi

- Agustina, E., Sukardi, & Idris, M. (2023). Analisis kegiatan P5 dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah di SMA Maitreyawira Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.12435>
- Faryda, D. A. (2023). *Implementasi program kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila (studi pada SMA Negeri 4 Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret.
- Gitiyarko, V. (2023). Dilema pendidikan politik di Indonesia. *Kompas.Id*.
- Handayani, Y. N. D., & Mustofa, R. H. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMA di Provinsi Jawa Tengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1495–1512. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7326>
- Handoyo, E., & Lestari, P. (2017). *Pendidikan politik*. www.pohoncahaya.com
- Khoiriyah, U. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang*. 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7950490>
- Khomsatun, N., Solehuddin, M., & Mulyadi. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI kelas X di MAN 2 Gresik. *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.103>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. LPSP.
- Muzaki, A. F. (2024). *Komnas HAM: Kelompok Marginal dan Rentan Kehilangan Hak Pilih Pemilu 2024*. Rumahpemilu.Org.
- Nasiwan. (2023). *Pendidikan politik transformatif*. UNY Press.
- Our World in Data. (2024). *Voter turnout of registered voters*. <https://ourworldindata.org/grapher/voter-turnout-of-registered-voters?tab=chart&time=1945..2023&country=IDN~MYS~SGP~THA~LAO~KHM~PHL~VNM~MMR>
- Peraturan KPU No 7 Tahun 2024, Komisi Pemilihan Umum (2024).
- Perdana, A., Silitonga, B. M., Liando, F. D. M., Rizkiyansyah, F. K., Nugroho, K., Sukmajari, M., Tanthowi, P. U. ., & Anggraini, T. (2019). *Tata kelola pemilu di Indonesia*. Komisi Pemilihan Umum, Republik Indonesia.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1). <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Sanjaya, Y. C. A., & Dzulfaroh, A. N. (2024). Bawaslu Temukan 19 Masalah dalam Pemilu 2024, Berikut Rinciannya. *Kompas.Com*.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sundari, F. W., & Ishak. (2015). Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pelalawan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun 2015. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*.

- Sutrisman, D. (2018). *Pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan, dan mahasiswa*. Guepedia.
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dengan tema suara demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. <https://www.researchgate.net/publication/344211045>
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai penerapan diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: literature review studi kasus implementasi P5 di sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>